

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA LISAN DAN TULIS

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
SD

Program Studi : S1 PGSD

Dosen Pengampu : 1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
2. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.

Semester/Kelas : 5/C



Disusun Oleh:

Khairunnisa (2253053002)
Maira Amelia (2213053118)
Rahmadani (2213053162)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran yang maha kuasa dan segala limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Lisan dan Tulis”.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD dan makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca dan bagi kami para penulis. Kami akui masih banyak kekurangan dalam menyusun makalah ini. Oleh sebab itu, kami harapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat positif dan membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu. Kepada pihak yang sudah menolong dan mendukung dalam penyelesaian makalah ini. Atas perhatian dan waktunya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 06 September 2024

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN TEORI	6
2.1 Hakikat Strategi Pembelajaran Bahasa Lisan dan Tulis.....	6
2.2 Strategi Pembelajaran Lisan dan Tulis	9
2.3 Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Lisan melalui Kegiatan Bercerita dan Dramatisasi Kreatif.....	14
BAB III.....	18
PENUTUP.....	18
3.1 Kesimpulan.....	18
3.2 Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Indonesia memiliki bahasa daerah yang sangat beragam karena banyaknya jumlah daerah di Indonesia oleh karena itu Indonesia memiliki bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Digunakannya Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ini menjadikan setiap warga Indonesia harus menguasai bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk menguasai bahasa Indonesia ini bisa dilakukan melalui belajar di jenjang sekolah bagi para pelajar salah satunya di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis, memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama sebagai bahasa nasional dan alat komunikasi utama di Indonesia. Penguasaan bahasa ini tidak hanya penting untuk keperluan komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, memahami literatur, dan terlibat dalam diskusi intelektual. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, metode dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia terus berkembang agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Oleh karena itu, pendekatan dalam pembelajaran bahasa, baik secara lisan maupun tulis, perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya menguasai struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks, seperti akademik, profesional, dan sosial.

Tingkat kesulitan pembelajaran berbicara lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lainnya. Pressley dan Stahl (Junita, 2009:1) menyatakan bahwa jika anak telah memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka ia telah mempunyai modal yang kuat untuk berkembang secara kognitif dan psikososial dengan optimal. Pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan di sekolah dasar meliputi berbicara melaporkan, menginformasikan, dan memberitahukan, berbicara menghibur dan berbicara mengajak, meyakinkan, membujuk, dan menggerakkan. Ketiga kegiatan berbicara tersebut masih pada tingkat dasar atau sederhana.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa hakikat strategi pembelajaran bahasa lisan dan tulis?
2. Apa strategi pembelajaran lisan dan tulis?
3. Apa penerapan strategi pembelajaran bahasa Indonesia lisan melalui kegiatan bercerita dan dramatisasi kreatif?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui hakikat strategi pembelajaran bahasa lisan dan tulis.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran lisan dan tulis.
3. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran bahasa Indonesia lisan melalui kegiatan bercerita dan dramatisasi kreatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Strategi Pembelajaran Bahasa Lisan dan Tulis

Hakikat strategi pembelajaran bahasa lisan adalah serangkaian tindakan sadar yang dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan komunikasi lisan. Strategi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemahaman input lisan, produksi ucapan, hingga interaksi dengan lawan bicara. Pembelajar aktif memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Strategi ini dapat berupa strategi kognitif, metakognitif, afektif, dan sosiokultural. Strategi kognitif meliputi teknik mengingat kosakata, memahami struktur kalimat, dan menebak makna dari konteks. Strategi metakognitif melibatkan pemantauan pemahaman, pengaturan strategi, dan evaluasi hasil belajar. Strategi afektif mencakup pengelolaan emosi dan motivasi, sementara strategi sosiokultural berfokus pada adaptasi terhadap budaya dan norma sosial dalam komunikasi lisan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, pembelajar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mereka secara efektif.

Strategi pembelajaran bahasa lisan merupakan pendekatan sistematis yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif melalui ucapan. Fokus utama dari strategi ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak. Dengan kata lain, strategi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan menggunakan bahasa lisan dalam berbagai situasi komunikasi, baik formal maupun informal. Karakteristik utama dari strategi ini adalah interaktif, kontekstual, dan komunikatif, yang menuntut siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran bahasa lisan melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting:

- a Hubungan Menyimak dan Berbicara: Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, menyimak dan berbicara berlangsung dalam waktu bersamaan. Bila ada menyimak, pasti ada berbicara. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bahasa lisan harus memperhatikan hubungan antara kedua keterampilan ini.
- b Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Lisan : Ada beberapa jenis strategi pembelajaran bahasa lisan yang dapat digunakan, yaitu:
 - Strategi Deduktif : Dimulai dari penampilan prinsip-prinsip yang diketahui ke prinsip-prinsip yang belum diketahui.
 - Strategi Induktif: Pembelajaran dimulai dari prinsip-prinsip yang belum diketahui.
 - Strategi Ekspositori Langsung: Berpusat pada guru, dengan guru menyampaikan informasi terstruktur dan memonitor pemahaman belajar serta memberikan balikan.
 - Strategi Belajar Tuntas : Memberi kesempatan belajar secara individual sampai peserta didik menuntaskan pelajaran sesuai irama belajar masing-masing.
- c Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Lisan : Strategi pembelajaran bahasa lisan dapat diterapkan melalui kegiatan bercerita dan dramatisasi kreatif. Contoh penerapannya adalah dengan kegiatan bermain peran, seperti penjual sayuran dan

pembelinya, yang dapat membantu siswa memahami dan melatih keterampilan berbahasa lisan mereka.

Strategi pembelajaran bahasa tulis adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan secara tertulis. Fokus utama dari strategi ini adalah meningkatkan keterampilan menulis dan membaca. Dengan kata lain, strategi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan menggunakan bahasa tulis dalam berbagai bentuk teks, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Karakteristik utama dari strategi ini adalah prosesual, revisi, dan publikasi, yang menuntut siswa untuk melalui tahapan pra-tulis, menulis, dan pasca-tulis.

Hakikat strategi pembelajaran bahasa tulis adalah metode atau teknik yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa tulis, seperti membaca dan menulis, untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien. Strategi ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik melalui tulisan.

Strategi pembelajaran bahasa tulis dapat diterapkan melalui beberapa tahapan, seperti prapenulisan, penulisan draf, perbaikan, dan penyempurnaan. Penerapan strategi ini dapat memotivasi siswa untuk belajar menulis secara nyata, menyenangkan siswa karena mereka merasa bangga dapat berperan serta dalam aktivitas menulis bersama, dan membangkitkan minat menulis siswa karena guru dan teman-temannya memberikan penguatan dan pujian (Suparti, 2010).

Selain itu, strategi pembelajaran bahasa tulis juga harus memperhatikan hubungan antara kegiatan menulis dengan kegiatan berbicara, menyimak, dan membaca dalam

tahapan proses menulis. Misalnya, pada awal kegiatan menulis (tahap prapenulisan), dapat diawali dengan kegiatan berbicara, pengamatan, dan permainan, seperti melakukan kegiatan curah pendapat, bercerita, bertanya jawab, mengamati gambar, dan mengelompokkan gagasan (Suparti, 2010).

Dengan demikian, strategi pembelajaran bahasa tulis yang efektif harus memperhatikan tahapan proses menulis yang sistematis, memotivasi siswa, menyenangkan siswa, dan membangkitkan minat menulis siswa. Dengan penerapan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2.2 Strategi Pembelajaran Lisan dan Tulis

2.2.1 Strategi Pembelajaran Lisan

Strategi pembelajaran lisan merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial, presentasi, maupun diskusi. Pembelajaran lisan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan begitu, bisa mampu menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara jelas dan efektif. Pembelajaran lisan komunikasi pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang efektif. Strategi ini sangat penting untuk melatih siswa dalam menyampaikan gagasan dengan jelas, berkomunikasi secara efektif, dan memahami percakapan. Berikut ada beberapa strategi pembelajaran lisan diantaranya:

- a. Menjawab Pertanyaan

Berlatih menjawab pertanyaan secara lisan berdasarkan cerita yang telah disimak mampu mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Setelah pendidik menceritakan atau membacakan sebuah cerita peserta didik disajikan beberapa pertanyaan terkait cerita yang telah disimak.

b. Bermain Tebak-tebakan.

Bermain tebak-tebakan bisa dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu cara paling sederhana yang dapat dilakukan adalah pendidik mendeskripsikan atau memberikan ciri-ciri dari suatu benda tanpa memberi tahu nama bendanya kemudian siswa bertugas untuk mencari dan menyebutkan nama dari benda tersebut. Bermain tebak-tebakan ini juga dapat dimodifikasi kedalam beberapa permainan.

c. Memberi Petunjuk

Memberi petunjuk mengenai arah atau letak suatu tempat dan langkah-langkah melakukan sesuatu secara lisan dilihat mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Kegiatan ini harus memiliki petunjuk yang jelas, singkat, dan tepat.

d. Identifikasi Topik Cerita

Dalam kegiatan ini pendidik menceritakan suatu cerita atau menunjuk salah satu peserta didik untuk bercerita kemudian peserta didik diberi tugas untuk menemukan topik atau ide pokok dari cerita tersebut.

e. Bercerita (Storytelling)

Bercerita atau storytelling adalah metode di mana siswa menyampaikan cerita, baik pengalaman pribadi maupun cerita fiksi. Teknik ini meningkatkan

keterampilan narasi dan daya imajinasi siswa, serta membantu mereka untuk berbicara secara bebas namun tetap terstruktur. Pendidik meminta peserta didik untuk menceritakan sebuah cerita di depan kelas. Peserta didik dapat menggunakan alur cerita, karakter, dan tema yang telah ditentukan atau dipilih sendiri. Setelah cerita selesai, siswa lain dapat memberikan umpan balik.

f. Bermain Peran

Bermain peran adalah menggambarkan tingkah laku dari tokoh yang diperankan. Tujuan dari main peran adalah

- 1) Melatih siswa untuk menghadapi situasi yang sebenarnya terjadi
- 2) Melatih praktik berkomunikasi secara lisan
- 3) Agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi

Dalam bermain peran, siswa harus bertindak dan berbahasa sesuai dengan tokoh yang sedang diperankan sehingga siswa harus memahami sifat dan latar belakang tokoh yang diperankannya.

g. Dramatisasi

Dramatisasi atau bermain drama merupakan kegiatan yang mementaskan lakon atau sebuah cerita. Biasanya cerita yang akan dilakonkan sudah berbentuk drama. Sebelum melaksanakan kegiatan dramatisasi, guru dan siswa harus mempersiapkan naskah skenario drama, pembagian peran, dan perlengkapan drama. Bermain drama lebih kompleks daripada bermain peran karena cerita lebih panjang dan pemain yang lebih banyak. Dengan melakukan kegiatan dramatisasi siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran tokoh yang dilakoninya melalui berbicara.

h. Mendongeng

Kegiatan ini bisa diawali dengan memberikan instrument music untuk menarik siswa kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali wawasan siswa, selanjutnya guru mulai mendongeng sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara mendongeng yang baik dengan pemilihan kata atau panjang dan pendek kalimat, urutan cerita yang runtut, mimik dalam mendongeng, dan pelafalan cerita yang baik. Setelah itu siswa mencoba untuk mendongeng sesuai yang dicontohkan guru dan kegiatan ditutup dengan tanya jawab.

2.2.2 Strategi Pembelajaran Tulis

Strategi pembelajaran menulis adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan. Kedua keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus diajarkan mulai dari kelas 1 SD.

Strategi pembelajaran menulis adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang dirancang untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa dalam hal menulis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis

siswa secara efektif dan efisien. Berikut strategi pembelajaran tulis menggunakan proses menulis (*writing process*) diantaranya:

a. Pramenulis (*prewriting*)

Pada tahap pramenulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa memilih tema dan menentukan topik tulisan. Topik tulisan sangat menentukan lancarnya proses menulis. Tema harus sesuai dengan minat dan skemata siswa. Untuk mengatasi hal itu guru dapat melakukan kolaborasi melalui curah pendapat sehingga dapat melahirkan tema dan topik tulisan yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Selain dengan curah pendapat juga dapat dilakukan dengan membaca atau menelaah bentuk tulisan.

b. Menulis Konsep (*drafting*)

Tahap ini siswa mengorganisasikan dan mengembangkan ide yang telah dikumpulkannya lewat kegiatan curah pendapat dalam bentuk draft kasar. Untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun konsep tulisannya, dapat dilakukan dengan pemberian chart struktur cerita sebagai media untuk menuangkan semua ide yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak ragu-ragu, karena pada tahap berikutnya akan diperbaiki, diubah, dan disusun ulang.

c. Merevisi (*revising*)

Pada tahap perbaikan siswa melihat kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan struktur cerita yang telah ditulisnya.

d. Mengedit (*editing*)

Penyuntingan merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang dilakukan sebelum dipublikasikan. Pada tahap ini siswa menulis kembali draft cerita yang telah dibuatnya melalui pengerjaan chart sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada tahap ini siswa memperbaiki kesalahan yang bersifat mekanis berkaitan dengan ejaan dan tanda baca.

e. Publikasi (*publisihing*)

Setelah semua tahap terlewati, maka sebagai tahap akhir adalah tahap publikasi. Siswa mempublikasikan hasil tulisannya melalui kegiatan berbagai hasil tulisan cerita (*sharing*). Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan untuk membacakan hasil karangan atau ditempel pada majalah dinding sekolah atau di depan kelas.

2.3 Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Lisan melalui Kegiatan Bercerita dan Dramatisasi Kreatif

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbahasa lisan salah satunya melalui kegiatan bercerita. Bercerita merupakan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan peserta didik dalam berkomunikasi sehingga menjadi pembicara yang baik dan kreatif. Melalui bercerita siswa dilatih untuk berbicara secara jelas dengan intonasi dan pelafalan yang tepat, menarik pendengar dan berperilaku menarik.

Proses bercerita dapat menggunakan keterampilan guru dalam berbicara dan para siswa sebagai pendengar atau penyimak atau sebaliknya, salah satu siswa yang bercerita menggunakan keterampilan berbicaranya dan guru serta siswa yang lain sebagai penyimak.

Ketika menggunakan metode bercerita guru harus mempersiapkannya dengan baik. Guru memberikan waktu persiapan beberapa hari atau waktu sebelumnya kepada siswa sehingga mereka dapat merancang dan menghafalkan alur cerita yang akan mereka ceritakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak mengalami kesulitan.

Setelah bercerita guru dapat memberikan pertanyaan mengenai cerita yang telah disimak oleh siswa yang lain. Dengan adanya evaluasi melalui pertanyaan ini dapat memunculkan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa lisan lainnya yaitu menjawab pertanyaan, tebak-tebakan dan identifikasi kalimat topik Bercerita merupakan salah satu metode yang dapat menuntun siswa untuk menjadi pembicara yang baik dan kreatif. Melalui kegiatan bercerita siswa dilatih untuk berbicara secarajelas pelafalannya, menggunakan intonasi yang tepat agar cerita mudah dipahami dan mimik wajah yang meyakinkan. Selain itu siswa juga dilatih untuk kreatif dalam membawakan sebuah cerita agar informasi yang dibawa dapat diterima dengan baik oleh pendengar dan cerita yang dibawakan dapat menarik perhatian pendengar. Bercerita juga mampu mengembangkan keterampilan menyimak yang baik bagi siswa karena siswa harus menjadi pendengar dan pemerhati yang baik sehingga informasi dari cerita yang dibacakan dapat tersampaikan dengan baik.

Dramatisasi atau bermain drama merupakan kegiatan yang mementaskan lakon atau sebuah cerita. Biasanya cerita yang akan dilakonkan sudah berbentuk drama. Sebelum melaksanakan kegiatan dramatisasi, guru dan siswa harus mempersiapkan naskah scenario drama, pembagian peran, dan perlengkapan drama. Bermain drama lebih kompleks daripada bermain peran karena cerita lebih panjang dan pemain yang lebih banyak. Dengan

melakukan kegiatan dramatisasi siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran tokoh yang dilakoninya melalui berbicara.

Dramatisasi atau bermain drama merupakan kegiatan mementaskan setiap lakon yang ada pada suatu cerita. Naskah drama adalah cerita yang telah dikembangkan dengan dialog-dialog yang akan membawakan pesan dari cerita tersebut. Cerita yang dijadikan drama bisa berupa cerita kehidupan sehari-hari, dongeng, legenda, sejarah atau cerita fiksi. Untuk mementaskan sebuah Bermain drama erat kaitannya dengan bermain peran, namun drama lebih kompleks dari bermain peran. Kegiatan bermain drama dinilai mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa karena hampir seluruh prosesnya melibatkan aktivitas berbicara. Dalam memerankan seorang tokoh siswa harus mengenal dan memahami watak tokoh serta maksud pembicaraan tokoh sehingga mampu menyesuaikan intonasi berbicaranya. drama guru dan siswa harus mempersiapkan beberapa hal yaitu naskah, pemeran, dan perlengkapan.

Bermain drama erat kaitannya dengan bermain peran, namun drama lebih kompleks dari bermain peran. Kegiatan bermain drama dinilai mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa karena hampir seluruh prosesnya melibatkan aktivitas berbicara. Dalam memerankan seorang tokoh siswa harus mengenal dan memahami watak tokoh serta maksud pembicaraan tokoh sehingga mampu menyesuaikan intonasi berbicaranya.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia lisan melalui kegiatan bercerita dan dramatisasi kreatif di Sekolah Dasar

- a Menentukan tujuan pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti meningkatkan kemampuan berbicara siswa, memperluas kosakata, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan ekspresi lisan.
- b Pilih Tema Cerita dan Dramatisasi: Pilih cerita atau dongeng yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Tema dapat diambil dari cerita rakyat, dongeng, atau pengalaman sehari-hari.
- c Membuat skenario: guru memberikan penjelasan singkat dan memberikan contoh bagaimana penerapan bercerita dan berdrama yang baik seperti pentingnya ekspresi lisan dalam komunikasi.
- d [Bercerita] Peserta Didik diminta mencari dan menyiapkan sebuah cerita lalu peserta didik diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas.
- e [Dramatisasi Kreatif] Peserta Didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan melakukan pembagian peran dan membuat skenario. Kemudian beri waktu kepada peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan dramatisasi berdasarkan skenario yang sudah ditetapkan. Kelompok kecil peserta didik menampilkan hasil dramatisasi mereka di depan kelas.
- f Evaluasi dan Umpan Balik: Berikan umpan balik positif mengenai kemampuan siswa dalam bercerita dan berakting. Diskusikan hal-hal yang bisa diperbaiki, seperti cara berbicara lebih jelas, penggunaan ekspresi dalam bercerita, dan kekompakan dalam dramatisasi.
- g Penilaian: Lakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam aspek-aspek tertentu, seperti keberanian berbicara, kelancaran bahasa, penggunaan kosakata, serta kemampuan berakting dan bekerja sama dalam dramatisasi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Strategi pembelajaran bahasa lisan merupakan pendekatan sistematis yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif melalui ucapan. Strategi pembelajaran bahasa tulis adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan secara tertulis.

Strategi pembelajaran lisan mencakup menjawab pertanyaan, bercerita, bermain tebak-tebakan, mendongeng, dan lain sebagainya. Sedangkan strategi pembelajaran tulis menggunakan proses menulis (*writing process*).

3.2 Saran

Pada penyajian dalam makalah ini mungkin tidak menampilkan penjelasan penjelasan secara mendalam. Selain itu juga penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga penulis dapat memperbaiki diri lebih baik dalam pembuatan makalah.

DAFTAR PUSTAKA

Suparti (2010). Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. (Diakses pada tanggal 06 September 2024, pukul 09:38 WIB).

Uno (2008). Pengertian Strategi Pembelajaran. (Diakses pada tanggal 06 September 2024, pukul 09:38 WIB).

Abdul Majid (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah (2003). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Linda Puspita (2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Susanto, Hadi (2012). Pembelajaran Bahasa Lisan di Sekolah Dasar. (Diakses pada tanggal 06 September 2024, pukul 09:38 WIB).

Tukan, Antonius (2016). Makalah Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan. (Diakses pada tanggal 06 September 2024 pada pukul 13:03 WIB).

INISIASI 2 TEKNIK (STRATEGI) PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD. Accessed September 5, 2024.

[https://www.geocities.ws/no_vyant/SEM_2_2/Inisiasi_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia
SD_2.pdf](https://www.geocities.ws/no_vyant/SEM_2_2/Inisiasi_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_SD_2.pdf)

Sa'diyah, L. S., & Nugraheni, A. S. (2023). ALTERNATIF STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN BERCERITA DAN DRAMATISASI KREATIF DALAM

PEMBELAJARAN BERBAHASA LISAN. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 86-96.

Djuanda, D. (2010). Strategi Pembelajaran Menulis dengan Model Proses Menulis dan Penilaian Portofolio di Kelas V SDN Sindangraja Kabupaten Sumedang.[Online]. Tersedia: [ttp. file. upi. edu/ai. php](http://file.upi.edu/ai.php).